

Peran Strategis Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Era Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Wera

Syaifullah¹, Ida Waluyati²

Universitas Nggusuwaru (UNSWA)

Email Coresponden: idawaluyati81@gmail.com

Abstrak

Peran strategis guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter saat ini menjadi wacana utama dalam dunia pendidikan nasional di Indonesia. Menanamkan nilai-nilai karakter yang efektif dalam kehidupan siswa agar memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian antar sesama. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk peran dan strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMAN 3 Wera. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Kemudian teknik pengumpulan melalui tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi dan terakhir teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMAN 3 Wera masih cukup baik. Nilai yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti membentuk siswa yang memiliki sikap, perilaku dan pola pikir yang baik serta berintegritas tinggi, individu akan mampu bertindak dengan bijaksana, bertanggung jawab, jujur, disiplin dan empati terhadap sesama, berakademik tinggi, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, jiwa sosial yang tinggi, religius, disiplin, mandiri, berkebhinekaan, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, peduli sosial, rasa ingin tahu, toleransi, komunikatif.

Kata Kunci: Peran Strategis Guru, Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka

Abstract

The strategic role of teachers in implementing character education is very important. Character education is currently the main discourse in the world of national education in Indonesia. Instilling effective character values in students' lives so that they have ethics, responsibility and concern for each other. The aim of this research is to describe the role and strategies of teachers in implementing character education at SMAN 3 Wera. The type of research used is descriptive qualitative. Then the collection technique goes through three stages, namely observation, interviews and documentation. The technique for checking the validity of the data is carried out by triangulation and finally the data analysis technique used is data reduction, data display and verification. The research results show that the implementation of character education at SMAN 3 Wera is still quite good. The values applied in the implementation of learning such as forming students who have good attitudes, behavior and thought patterns and high integrity, individuals will be able to act wisely, responsibly, honestly, disciplined and empathetic towards others, have high academic standing, fear God, have noble character, high social spirit, religious, disciplined, independent, diverse, creative, critical reasoning, working together, socially caring, curious, tolerant, communicative.

Keywords: Strategic Role of Teachers, Character Education, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Bicara masalah peran strategis guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa sangat penting karena siswa di era teknologi sekarang, kurang memiliki kesadaran dalam belajar. Wattimena (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter saat ini menjadi wacana utama dalam

dunia pendidikan nasional di Indonesia sering sekali munculnya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan misalnya terjadinya perilaku menyimpang sebagai akibat dari semakin minimnya perilaku moral manusia dengan melakukan berbagai tindakan seperti penggunaan narkoba, kriminalitas, yang dapat merugikan masyarakat pada umumnya. Untuk

itu, keadaan seperti ini memerlukan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang efektif dalam kehidupan siswa. Pendidikan merupakan gerakan nasional dalam mewujudkan sekolah untuk mengembangkan peserta didik memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan metode pemberdayaan bakat serta membina peserta didik agar dapat membangun etitut individu yang baik buat warga negara, sehingga terciptanya bangsa yang tangguh, berwawasan, bermoral, dan memiliki akhlak yang baik. Tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah untuk membentuk bangsa yang bermoral.

Fenomena yang terjadi di SMAN 3 Wera sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu yang dilihat siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Perilaku negatif tersebut yang ada pada siswa disekolah yang dapat merugikan orang lain termasuk mengganggu kenyamanan teman-teman lainnya yang sedang belajar, ini menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang, lebih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dalam norma masyarakat. Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa begitulah karakter peeserta didik pada saat ini meskipun permasalahan tersebut tidak bisa disamakan

bahwa semua anak didik di tanah air. Fenomena ini menjadikan dunia pendidikan berupaya berbenah diri sehingga pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk merubah siswa menjadi lebih baik.

SMAN 3 Wera merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran, sekolah harus mempersiapkan strategi dan metode pembelajaran sebaik mungkin. Beberapa upaya yang harus guru berikan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan rangsangan (stimulus) agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran dengan sajian materi yang inovatif, memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik serta melakukan pembiasaan pembentukan karakter siswa dalam kurikulum merdeka setiap hari.

Kurikulum merdeka merupakan program pendidikan yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila pada kehidupannya. Kurikulum Merdeka dalam karateristiknya memberikan harapan terhadap pemulihan pembelajaran siswa dengan mempertimbangkan kebermanaan dalam pembelajaran dan keunikan setiap siswa. Kurikulum merdeka lebih mengedepankan proses pembelajaran dengan basis proyek yang mendorong siswa nuntut dapat berkolaborasi bersama dengan teman sejawat sehingga

mendorong tingkat berpikir kritis. Selain itu, pada kurikulum ini juga menekankan pengembangan profil pelajar Pancasila (Ika Farhan, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, menawarkan berbagai peluang dan tantangan. Melalui pendekatan ini, sekolah memiliki kebebasan dalam menentukan konten kurikulum yang relevan dengan budaya, lingkungan, dan potensi siswa di daerahnya. Dengan demikian, sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan kepentingan siswa, serta dapat membentuk karakter siswa secara lebih efektif. Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka, perlu dilakukan berbagai langkah strategis. Pertama, identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kepedulian sosial menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter yang baik.

Oleh karena demikian, betapa pentingnya peneliti ingin mengetahui strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum belajar merdeka. Tugas guru di sekolah bukan hanya sekedar mengajar namun juga mendidik. Itu artinya guru harus menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa terkait mata pelajaran yang diajarkan, namun tidak semua guru mengerti dan memahami apa yang menjadi tugas dan

peranannya di sekolah. Terkadang guru lebih berorientasi pada nilai dibanding karakter”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang berusaha menganalisis dan mendeskripsikan aktivitas guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum merdeka belajar di SMAN 3 Wera. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang yang sedang diamati. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa metode kualitatif mempelajari situasi dunia nyata dengan mengadakan kontak langsung dan dekat dengan orang-orang, situasi-situasi serta fenomena-fenomena yang dipelajari, pengalaman pribadi peneliti untuk mencari penemuan-penemuan dalam konteks sosial, historis dan temporal.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pihak Guru SMAN 3 Wera. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi seperti dokumen mengenai program pendidikan karakter yang mendukung proses penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari guru dan sumber lain yang diperlukan. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data

hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Abdussamad, 2021).

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan dengan prosedur yang terstandar. Hampir semua metode mempunyai tujuan untuk memperoleh ukuran tentang variabel. Kemudian tujuan yang pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel (Kusumastuti dan Khairon, 2021).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data

dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Abdussamad (2021) mengatakan bahwa uji keabsahan data perlu dilakukan karena untuk mengetahui tingkat kepercayaan data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengecekan keabsahan data seperti melihat tingkat kredibilitas yang digunakan untuk menjamin data yang diperoleh mengandung kebenaran. Untuk mendapatkan kredibilitas, maka akan dilakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Terakhir adalah teknik analisis data. Teknik analisis data dapat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi (kesimpulan)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter pada siswa.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk siswa karena mereka akan berhadapan langsung dengan masyarakat diluar sana. Selain itu, pendidikan karakter pada siswa perlu diajarkan sedini mungkin tentang bagaimana menghargai satu sama lain, toleran terhadap perbedaan, dan mampu bekerja sama saat di sekolah ataupun saat di masyarakat. Penanaman nilai karakter pada siswa di SMAN 3 Wera ini sangat penting

dalam membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Yang diharapkan pada siswa adalah mereka bersikap, berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Bukan hanya masalah akademiknya, keilmuannya tapi karakter juga harus dibangun di sekolah. Dalam sekolah juga, siswa bisa proaktif dalam kegiatan belajar mengajar dan bisa bekerja sama dengan teman sekelasnya sebelum mereka benar-benar berinteraksi dengan masyarakat di dalam kelompok yang luas itu.

Pembentukan karakter secara holistik dan pembelajaran sepanjang hayat, dapat membangun siswa sebagai manusia yang toleran. Manusia yang menghargai keragaman yang ada di Indonesia, itu menjadi tujuan utama. Membangun sebuah sistem sosial, bersosialisasi, berinteraksi, maka peran pendidikan karakter disini dapat menciptakan manusia yang toleran. Sekolah merupakan representasi dari masyarakat. Banyak siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Disinilah pentingnya pendidikan karakter harus dikedepankan, Siswa harus memahami nilai-nilai tersebut agar dapat siap memecahkan masalah yang ada di masyarakat pada saat yang dibutuhkan.

1. Sarana prasana penunjang untuk pendidikan karakter.

Usaha yang dilakukan agar dapat mendukung implementasi pendidikan karakter adalah

sarana dan prasarana pendukung. Sekolah menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang dapat digunakan siswa untuk suksesnya pemberian nilai Pkarakter dalam pembelajaran saat dalam proses kegiatan belajar mengajar ataupun diluar jam pelajaran.

Sarana prasarana disediakan seperti panggung ekspresi, musholla, rumah literasi, perpustakaan, dan ruang belajar. Untuk menunjang penerapan pendidikan karakter tentunya sarana harus ada. Musholla untuk sholat berjamaah. Panggung ekspresi untuk memberi ruang pada siswa dalam mengembangkan bakat minat, ruang belajar, rumah literasi dan perpustakaan. Semua potensi yang ada di sekolah, agar siswa dapat menerapkan karakternya. Untuk menunjang penerapan pendidikan karakter di SMAN 3 Wera ini, sekolah menyediakan sarana dan prasarana yaitu lapangan olahraga, laboratorium IPA, laboratorium TIK, perpustakaan, drumband, silat/karate, pramuka. Sarana dan prasarana yang disediakan disekolah ini untuk pembentukan karakter siswa dengan kegiatan seperti ekstrakurikuler ataupun praktik dan dalam sumber belajar sekolah telah menyediakan salah satunya perpustakaan sekolah juga dengan menyediakan perpustakaan kelas, dimana siswa bisa menjadikan sarana tersebut untuk kegiatan belajar mengajar, musholla, lapangan olahraga dan lain-lainnya. Sarana yang disediakan disekolah sebagai pendukung

dalam keberlangsungan pembentukan karakter siswa.

2. Pembinaan karakter siswa di sekolah

Pembinaan karakter di sekolah sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma-norma, etika, dan kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana oleh sekolah secara efektif dan efisien. Pembinaan karakter pada siswa sangatlah perlu dilakukan. Nilai-nilai yang ingin dicapai pada SMAN 3 Wera ini adalah membentuk siswa yang memiliki sikap, perilaku dan pola pikir yang baik serta berintegritas tinggi, individu akan mampu bertindak dengan bijaksana, bertanggung jawab, jujur, disiplin dan empati terhadap sesama. Pada pembinaan karakter siswa disekolah, dengan dilakukan kegiatan sebagai pendukung pembentukan karakter seperti upacara bendera, pramuka (kemah spritual camp, kemah persami), imtak setiap hari jum'at dan sholat dzuhur berjamaah.

Di dalam pembinaan karakter siswa yang baik di sekolah salah satunya dengan membentuk sistem kerja dalam pemberian nilai karakter di sekolah dengan memberikan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Di SMAN 3 Wera ini, semua mata pelajarannya

menggunakan pendidikan karakter.

Pembinaan karakter peserta didik dilakukan untuk bertujuan mengetahui perilaku peserta didik. Diantara teknik penilaian terdapat beberapa yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik ataupun kepribadian. Teknik tersebut terutama observasi (lembar pengamatan), penilaian diri, penilaian antar teman dan tugas-tugas penguatan diberikan dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai terhadap siswa.

3. Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa.

Strategi atau upaya yang dilakukan guru mengatasi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa disekolah adalah dengan melakukan komunikasi yang intensif dengan wali murid dalam mengontrol pergaulan siswa, mengarahkan dan menasihati siswa untuk tidak menonton konten-konten yang tidak bermanfaat terhadap dirinya, dan memberikan semangat atau motivasi kepada siswa dalam meningkatkan minat belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran karakter yang meliputi penyusunan rencana dan perangkat pembelajaran yang dapat membentuk karakter dan mengevaluasi tindak lanjut nilai karakter tersebut. Dalam menghadapi masalah saat pemberian nilai karakter yaitu dengan mengajak dialog peserta didik, kesulitan-kesulitan peserta didik yang dihadapi agar bisa

diselesaikan. Dibutuhkan kerja sama antar pihak sekolah, guru, orang tua dan Masyarakat. Strategi guru pada penerapan pendidikan karakter di pelajaran sosiologi sendiri bertujuan agar mengetahui perilaku khas peserta didik. Strategi pada pembentukan karakter siswa guru melakukan pembinaan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter, mengajarkan berinteraksi dengan benar dikelas sebelum berinteraksi dengan masyarakat di dalam kelompok yang luas, bekerja sama dengan teman sekelompok. Membuat siswa proaktif dalam kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Pendekatan individu menekankan pada faktor biologis, psikologis, dan psikomotorik siswa dalam memahami masalah yang dihadapi secara spesifik. Pendekatan interaksi bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Namun masalah pendidikan ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal serta buruknya kualitas interaksi siswa dengan lingkungan. Dalam menangani masalah pendidikan di sekolah dibutuhkan pendekatan sosiologi pendidikan dengan mengimplentasikan pendekatan individu

diantaranya melalui program inklusi, bimbingan konseling, pengajaran remedial, dan penguatan karakter. Selain itu melalui pendekatan interaksi dilakukan dengan peran guru sebagai fasilitator serta pembuatan kelompok kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press.
- Heri Gunawan. 2022. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta
- Ika Farhan. 2022. *Merdekkakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka (Memahami Konsep Hingga Penulisan Pratik Baik Pembelajaran di Kelas)*. Bogor: Linda Bestari
- Kusumastuti & Khoiron (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Luqmanul Hakim dkk, 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Lalu Suhirman dkk. 2024. *Model dan Strategi Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2022. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wattimena. (2021). *Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 13 Makassar*. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 1 (1).
- Yowelna Tarumasely, 2024. *Strategi Pembelajaran*. Lamongan: Academia Publication